



## Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMP N 1 Tilatang Kamang

**Resti Kurnia Sari**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [restisari28@gmail.com](mailto:restisari28@gmail.com)

**Hidra Ariza**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

**Betti Sasmitta**

SMP Negeri 1 Tilatang Kamang

**Abstract.** *The background of the research was to determine the efforts made by SMP N 1 Tilatang Kamang to provide pupils with character education. Research have choose to use descriptive qualitative research methodologies when conducting their studies. In this research shows that the role of PAI teachers in forming student character is really needed by students because pf course there are PAI teachers who act as parents of students has a very big role in educating students become honest human being. As for his role as a PAI teacher in formation student characters include: empowerment,exemplary, intervention, integrated,fuse. The strategies used by PAI teachers in formation student characters include: 3S habituation (greetungs, greetings,smiles). Habituation dhuha and noon prayers in congregation,getting used to reading short letters, reading prayers, getting used to being disciplined, getting used to being honest. The cocclusion of the discucion in this research explains the meaning of student character formation, the role of PAI theachers in student character formation, teacher strategies used in character formation, supporting and inhibiting factors, as well as solutions to overcome factors inhibiting student character formation at SMP N 1 Tilatang Kamang.*

**Keywords:** *Student Character, PAI Learning.*

**Abstrak.** Latar belakang penelitian adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan di SMP N 1 Tilatang Kamang dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswanya. Peneliti memilih menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif ketika melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peran guru PAI dalam membentuk krarakter siswa sangat di butuhkan oleh siswa karena tentunya terdapat guru PAI sebagai orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik siswanya menjadi orang yang jujur. Perannya sebagai guru PAI adalah membentuk karakter siswanya meliputi: pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terpadu, melebur. Dan Strategi yang digunakan guru PAI untuk membangun karakter siswa antara lain: pembiasaan 3S ( salam, sapa, senyum) , membiasakan untuk disiplin dan membiasakan jujur. Kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan makna pembentukan karakter siswa, strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi mengatasi faktor penghambat pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Tilatang Kamang.

**Kata kunci:** Karakter Siswa, Pembelajaran PAI.

## **LATAR BELAKANG**

Diantara banyaknya permasalahan yang sudah menjadi perhatian dalam pendidikan, salah satunya Beberapa siswa berperilaku tidak berkarakter dan tidak bermoral. Misalnya pada saat siswa memberikan tugas ke sekolah, banyak siswa yang kurang sopan saat berbicara dengan guru, misalnya saat berbicara dengan guru dari jarak jauh, ada juga siswa yang kurang disiplin dalam menjalani pembelajaran. Terlihat bahwa siswa kurang memiliki sikap jujur. Jadi jika karakter anak dibiarkan seperti itu, maka akan sulit bagi siswa untuk berperilaku lebih baik dan berubah. Selain itu, sifat buruk juga berdampak pada teman-teman yang lain, sehingga diperlukan guru yang berhubungan dengan PAI untuk membentuk karakter siswa untuk mengembangkan etika dan jati diri siswa.

Adapun pembentukan karakter ialah suatu dengan memasukkan hal-hal positif pada diri anak, berusaha mengembangkan karakter sesuai norma sosial dan kaidah moral. Pembentukan karakter dan sikap seseorang melalui pendidikan sangatlah penting, tidak bisa ditunda-tunda lagi, Pendidikan karakter sebenarnya bisa dilakukan di rumah, sekolah dan di lingkungan sekitar. Karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik adalah cinta kasih, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, hormat dan santun, kepedulian, kerjasama, kreativitas, ketekunan dan cinta kepada Allah SWT dan alam semesta beserta isinya, keadilan dan bimbingan, baik hati, rendah hati dan toleran. Sikap penuh kasih terhadap perdamaian dan persatuan bangsa.

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak hanya mengajarkan Pendidikan Agama Islam selama masa studinya, tetapi juga melakukan upaya-upaya lain untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Upaya tersebut dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan keagamaan di sekolah, dan membentuk kepribadian yang lebih baik pada diri siswa, lingkungan keagamaan merupakan sarana terciptanya situasi religius antara pendidik dan peserta didik yang memahami ajaran agama, peserta didik yang berakhlak mulia, hidup sederhana dan hemat, menyukai kebersihan, dan kesalahan akan mengarah pada upaya untuk segera mengenali dan memperbaiki diri.

Dapat dilihat, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membantu sekolah mengembangkan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah juga memerlukan guru Pendidikan Agama Islam yang unggul dan juga profesional agar dapat menghasilkan anak didik dan generasi yang unggul. Melalui penanaman dan pembiasaan program dan kegiatan keagamaan yang di pandu oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membantu terwujudnya karakter pada peserta didik.

Pada saat ini telah banyak sekolah yang melakukan pembinaan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran keagamaan yang tentunya di pandu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang salah satunya ada di SMP N 1 Tilatang Kamang.

SMP N 1 Tilatang Kamang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Pekan Kamis Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Tingkat pendidikan yang sama pada umumnya masa pendidikan di SMP N 1 Tilatang Kamang ini atau biasa juga disebut dengan SMP N 1 Tilatang Kamang ditempuh dalam waktu 3 tahun pendidikan formal, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang melakukan pembentukan karakter kepada peserta didik.

Sesuai dengan latar belakang di atas, terdapat tujuannya yaitu untuk mengetahui upaya dan giat apa saja yang dilakukan di SMP N 1 Tilatang Kamang dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Melakukan penelitian ini tentunya berlokasi di SMP N 1 Tilatang Kamang. Dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Dalam melakukan penelitian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan jenis metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

Untuk membantu peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan (field research). Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga mengambil data melalui observasi terhadap pendidik yang memberikan pembelajaran karakter kepada siswa dan siswa yang juga sedang mengikuti pembelajaran atau pun di luar waktu kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan informan, aktivitas belajar siswa, dan peran guru dalam pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab bersama responden dalam menggali informasi yang benar dan mendalam mengenai aktivitas keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP N 1 Tilatang Kamang. Adapun subjek penelitian adalah metode tertentu yang berlaku untuk individu atau sekelompok orang yang akan menggunakan untuk mengidentifikasi bagian atau kasus-kasus tunggal yang sedang diselidiki. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling atau teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan. Sehingga subjek yang dipilih dan dipertimbangkan dalam penelitian ini ialah pihak yang dianggap paham serta terlibat langsung dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang tentunya yaitu dengan Buk Betti Sasmita yaitu selaku guru Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Memahami pengembangan karakter**

Kosa kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya proses, cara, tindakan, pembentukan. Namun menurut konsep pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang ditujukan pada suatu tujuan tertentu, guru mengarahkan faktor-faktor bawaan tersebut hingga terwujud dalam aktivitas mental atau fisik, dalam hal ini seluruh komponennya. Sekolah menjadikan siswanya berperilaku religius sesuai dengan harapan guru dan pejabat sekolah.

Namun secara etimologi tanda sevra berasal dari kata latin (tanda) yang meliputi: akhlak, hakikat, tabi`at, budi pekerti, psikologi dan akhlak.

Sedangkan melalui istilah atau terminologi, yaitu: ciri-ciri psikologis, tata krama atau kebiasaan yang menjadi ciri sekelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, seluruh orang, lingkungan hidup, dan bangsa, yang diwujudkan dalam pemikiran, sikap, praktik, hukum, adat istiadat, dan budaya.

Dalam istilah Islam, akhlak sama dengan akhlak, Mustofa mengatakan dalam bukunya "Akhlak Sufiisme" bahwa menurut bahasa, akhlak mengacu pada bentuk jamak dari kata khuluq-khuluqu yang berarti perangai, tabi`at. , kebiasaan dan perilaku.

Tokoh Imam al-Ghazali kutipan oleh Mansur Muslich berpendapat bahwa karakter ini lebih dekat dengan moralitas yaitu spontanitas dalam diri manusia dalam bertingkah laku atau bertindak yang sudah sewajarnya menyatu dalam diri manusia, sehingga kalau sudah muncul tidak perlu berpikir ulang.

Sifat religius juga dapat diartikan sebagai upaya terencana untuk menyadarkan, menularkan dan mengadopsi nilai-nilai agama peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik berperilaku layaknya manusia. Jika jiwa keagamaan sudah muncul dengan baik dalam diri siswa, maka tugas guru selanjutnya adalah mentransformasikan nilai-nilai keagamaan tersebut ke dalam sikap keagamaan siswa. Sikap perbedaan merupakan kondisi dominan dalam diri seseorang yang mendorong sikap berperilaku sesuai tingkat ketaatan beragama.

Jadi pengembangan karakter merupakan hasil dari upaya sungguh-sungguh untuk melatih dan mendidik berbagai potensi mental yang telah ada pada diri manusia. Dalam Islam, akhlak adalah tingkah laku dan akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Karakter tersebut adalah watak, akhlak, tingkah

laku atau kebiasaan seseorang yang dikembangkan dengan menginternalisasikan berbagai kebijakan berdasarkan ajaran agama Islam.

Proses pembentukan karakter merupakan suatu upaya terwujudnya fungsi psikologis secara umum, yang berisi potensi setiap individu seseorang (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi antar unit sosial budaya (keluarga, satuan pendidikan, dan satuan pendidikan). Masyarakat dan berlanjut sepanjang hidup. Dan dalam konteks umum, proses psikologis dan sosial budaya tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain: perkembangan mental dan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan fisik dan kinestetik serta ekspresi perasaan dan niat (perkembangan afektif dan kreatif).<sup>12</sup>

## 2. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peserta didik tidak akan terlepas dari peranan Seorang guru. Terutama para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru Yang selain menyampaikan ilmu agama juga mendidik Dan membimbing peserta didik, membantu Perkembangan kepribadian dan moralitas peserta didik, Serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan Ketakwaan peserta didik.

Di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, guru Pendidikan Agama Islam juga sedang dalam proses pembentukan Karakter bagi peserta didik. Cara yang dilakukan antara Lain dengan membiasakan diri untuk memulai sesuatu Dengan membaca Basmalah seperti halnya berdo'a Sebelum belajar dan membaca Hamdalah setelah belajar, memantau ibadah peserta didik dengan ceking shalat, serta terdapat program anak atau kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari bangun hingga tertidur. Selain itu, juga terdapat buku penghubung antara guru dengan wali murid, untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan ibadah peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru PAI adalah berusaha dengan sengaja menyiapkan materi-materi yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, termasuk kesiapan kepribadiannya menjadi guru, dengan tujuan untuk mendidik, mengembangkan, membimbing dan membentuk karakter siswa sehingga mereka tahu bagaimana memahami, menghargai dan mengamalkan nilai – nilai islam termasuk ajaran islam dan mereka mampu mendidik siswanya.

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani, M. K, (2016) . *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta : Bumi Aksara.

<sup>2</sup> Tafsir , Ahmad. (2011) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Menurut salah satu tokoh, yaitu Mulyasa, diantara peran dari guru PAI ialah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi karakter, teladan dan tanda pengenal bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru juga harus memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin.

2. Guru sebagai pengawas.

Ada lima indikator keberhasilan seorang guru sebagai supervisor, yaitu:

- a. Guru menyediakan semua bahan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai {seperti silabus,RPP, takso dan materi penilaian}
- b. Guru menyediakan fasilitas dalam pembelajaran yang gyna untuk membentuk karakter dari siswa ke dalam beberapa fasilitas, seperti : media, metode, dan peralatan dalam pembelajaran.
- c. Guru tidak melakukan tindakan sewenag-wenang terhadap peserta didik.<sup>3</sup>

3. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai penggerak siswa dan motivator untuk membangkitkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Guru hendaknya menunjukkan sikap dalam pembelajaran, berikut sebagai motivator:

- a. Keterbukaan artinya guru harus mampu mendorong siswanya untuk berani mengemukakan pendapat dan menyikapinya secara positif.
- b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dketika berinteraksi belajar mengajar di kelas.
- c. Guru membantu siswa untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- d. Selalu menanamkan dan mengajarkan kepada siswa bahwa pembelajaran telah menunjukkan potensi dan prestasi yang besar, mohon kepada orang tua dan sertakan ibadah kepada Allah SWT agar dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan semangat dan minat siswa.

---

<sup>3</sup> Ibu Betti Sasmita, S. Pd, I. *Peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter.. 2 Oktober 2023.*

4. Guru sebagai evaluator.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang sangat kompleks, oleh sebab itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Akan tetapi penilaian merupakan bukan dari tujuan, melainkan alat untuk mencapai dari tujuan tersebut. Adapun kemampuan yang harus bisa dimiliki oleh guru adalah memahami teknik evaluasi, baik itu tes maupun non tes yang meliputi banyak jenis masing-masing dari teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat dari kesukaran soal yang diberikan.

5. Guru sebagai pembimbing.

Seorang guru dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang berlandaskan pengetahuan dan pengalaman serta bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam pengertian ini, perjalanan tidak hanya mencakup perjalanan fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatif, moral dan spiritual.

6. Guru sebagai pengajar.

Guru bertugas untuk membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sebelumnya yang belum ia ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang di pelajari.

**3. Strategi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran PAI**

Di sekolah, umumnya sudah mengedepankan pembentukan karakter, seperti diterapkannya di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Adapun penunjang dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, dilakukan didalam kelas dan di luar kelas. Selain kegiatan kurikuler Yang berlangsung di dalam kelas, pembentukan karakter juga dapat disampaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yang biasanya meliputi: pramuka, olahraga, puisi, tahfizh, TPA dan PSBA (Keagamaan), dll. Namun, secara khusus terdapat kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada identitas islam, antara lain sebagai berikut:

**a. Kegiatan sholat berjama`ah**

Di dalam kegiatan ini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan di SMP N 1 Tilatang Kamang karena untuk menerapkan dan membiasakan untuk sholat berjamaah, dikarenakan fasilitas mushola atau tempat mushola yang kecil dan kurang memadai, di SMP ini pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh murid-murid setiap harinya bergantian dan perkelas, misal di hari senin sholat berjamaah dilakukan oleh kelas 7, begitu pula di hari selanjutnya dilakukan oleh kelas selanjutnya juga. Kemudian setelah itu mereka juga mengisi buku agenda shalat

yang gunanya untuk membentuk karakter dan kejujuran siswa tentunya, setiap jadwal shalat mereka, anak-anak yang shalata di hari yang bersangkutan akan meminta tanda tangan orang tua dan guru, terutama guru yang bersangkutan mengajar di kelas tersebut, dan kalau tidak jadwal sholat anak tersebut, maka itu tanggung jawab dari guru PAI untuk menandatangani paraf cekhing ata agenda sholat tersebut, yang harus diketahui oleh orang tuanya terlebih dahulu.

**b. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis islami :**

1. Kegiatan tahfidzul Qur`an

Pada kegiatan ini tentunya kegiatan menghafal al-quran, anak dituntut dan diajarkan untuk bisa membaca dan menghafal al-quran dengan baik, ketika anak sudah bisa menghafal ayat tersebut maka dia akan menyetor ke guru PAI untuk mengulang ayat-ayat yang dihafal atau sering di sebut dengan muraja`ah. Kegiatan ini sangat efektif dan sangat baik untuk anak peserta didik, umumnya anak-anak yang mengikuti kegiatan ini memiliki daya ingat yang kuat dan prestasi akademik yang di miliki juga sangat baik, dengan kegiatan tahfis ini banyak prestasi yang dapat mereka raih.

2. Kegiatan PSBA

PSBA ini merupakan kepanjangan dari kata “ Pendidikan seni baca al-qur`an”, karena di sini yang diajarkan juga tentang Tilawah, yaitu suatu ajaran atau ilmu untuk membaca dan mengaji al-quran dengan indah dan bagus yang berirama, karakter yang dapat di ambil dari kegiatan yang merupakan salah satu pada pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk anak menjadi tanggung jawab, sabar, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Karakter tersebut tentunya akan tumbuh dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu dalam membaca seni dalam al-quran.

**c. Kegiatan Muhadharah**

Kegiatan muhadarah ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di SMP N 1 Tilatang Kamang, pelaksanaanya setiap hari jum`at, adapun kegiatan yang dilakukan pada muhadarah ini yaitu seperti: pidato, msq, tahfidz, ceramah, hiburan dan do`a. Dalam kegiatan ini guna diadakan setiap hari jum`at yaitu untuk menumbuhkan minat dan bakat pada peserta didik, dan mengembangkan kompetensi yang di miliki, tidak hanya itu pada kegiatan ini banyak sekali memiliki manfaat salah satunya untuk membuat anak jadi berani untuk tampil, dan percaya diri.



Ada juga terdapat strategi yang di gunakan dalam membentuk karakter yang positif dapat dilakukan melalui 4 pendekatan yakni:

1. pendekatan instruksif-struktural, yaitu : strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter sekolah yang sudah menjadi komitmen dan kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
2. Kurikulum formal, yaitu: strategi pembentukan karakter sekolah yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pendekatan formal ini, guru mempunyai peran yang lebih besar sebagai penggerak nilai dan etika.
3. Pendekatan yang terfragmentasi secara mekanistik, yaitu: strategi pembentukan karakter di sekolah dan kelas, berdasarkan pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari banyak aspek dan pendidikan dipandang melalui nilai-nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan bermigrasi sesuai dengan dia . fungsi . Dengan pendekatan seperti itu, kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi nilai dan beretika di sekolah dan kelas dapat ditingkatkan.
4. Pendekatan organik-sistemik, yaitu: pendidikan karakter penting sebagai sistem sekolah yang berusaha membentuk visi atau semangat hidup berdasarkan nilai dan etika.

#### **4. Pengaruh implementasi pembentukan karakter pada pembelajaran PAI**

- a. Peserta didik menjadi pandai dalam bergaul.

Melalui pembelajaran PAI, peserta didik memiliki karakter dan akhlakul karimah sesuai yang di pelajari, mereka cenderung mendapatkan teman baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena hal tersebut terjadi, karena orang lain akan lebih nyaman bergaul dengan orang yang tentunya memiliki akhlak dan karakter yang baik. Begitu sebaliknya, orang lain akan merasa terganggu dan risih jika bergaul dengan orang yang memiliki karakter yang buruk.

- b. Memiliki sikap hormat/menghargai.

Hormat merupakan kesadaran dari diri dalam berperilaku baik itu kepada orang yang lebih tua, maupun yang muda, dan selalu membatasi diri kita agar tidak dapat menyakiti hati dan perasaan orang lain, karena rasa hormat yang dimiliki merupakan nilai yang sangat perlu ditumbuhkan dalam diri supaya menjadi

manusia yang dapat hormat dan saling menghormati. Di sekolah maupun<sup>4</sup> diluar pembiasaan dari sikap hormat selalu dibiasakan dengan betutur kata yang sopan dan baik.

c. Suka menolong / membantu teman

Sifat dari tolong menolong merupakan salah satu dari sifat terpuji. Sikap ini merupakan ibadah yang sudah di perintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, islam juga telah menegaskan untuk senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan di jalan Allah, dan janganlah kita berbuat tolong menolong dalam bentuk kejahatan dan kemunkaran. Sikap tolong menolong di sekolah maupun di kelas bisa dilakukan dengan beberapa cara, yakni misalnya, membiasakan peserta didik mengucapkan kata “tolong”, ketika membutuhkan bantuan dan mengucapkan terima kasih jika sudah ditolong/ dibantu.

d. Hasil belajar yang baik.

SMP N 1 Tilatang Kamang, merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga, penilaian yang dilakukan tidak hanya berasal dari pengetahuan peserta didik saja. Tetapi juga mencakup nilai sikap. Sehingga, peserta didik yang memiliki sikap yang baik dan bisa diarahkan maka akan lebih mudah paham untuk belajar.

## **5. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa.**

Dalam melakukan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Tilatang Kamang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

a. Sarana

Sarana yaitu merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang gunanya untuk membentuk dan membangun karakter siswa, sarana nya bisa meliputi: di luar lingkungan belajar/kelas, misalnya terdapat di lapangan olahraga, mushalla dan perpustakaan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter dari peserta didik sesuai dengan pembelajaran PAI.

b. Prasarana

Selain dari sarana, pendukung lainnya ialah prasarana yaitu sebagai penunjang supaya terselenggaranya proses pendidikan dan pembentukan karakter, yakni gedung sekolah atau aula yang memadai, sehingga untuk menyalurkan hal itu pada nilai pendidikan karakter siswa.

---

<sup>4</sup> Bapak Suhendri, S.Pd Pengaruh Implementasi kepada Siswa Dari Pembelajaran PAI, Senin, 2 Oktober 2023.

Selain itu, faktor utama dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui dukungan dari lingkungan sekitar, yang meliputi: guru, sekolah, komite, tokoh masyarakat, `alim ulama, cadiak pandai, serta alumni sekolah dan masyarakat sekitar, yang tentunya memiliki tujuan <sup>5</sup>dan misi yang sama untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan PAI yang tentunya sudah sesuai syari`at.

## **6. Faktor penghambat pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI**

- a. Pendidik yang kurang bisa memahami karakteristik siswa.

Di SMP N 1 Tilatang Kamang, salah satu penghambat pendidikan karakter di sekolah yaitu pendidik yang kurang bisa memahami dan karakteristik masing-masing peserta didik. Yang mana, peserta didik yang memiliki banyak karakter dan ragam tingkah laku, terlebih anak zaman sekarang banyak yang lebih minus akhlakunya, seperti: kurangnya rasa menghormati guru, dan orang yang lebih tua darinya, bahkan dengan teman sebaya mereka pun, banyak di antara mereka yang menganggap hal sepele disana. Karena hal tersebut para pihak sekolah seperti waka kesiswaan, guru-guru yang mengajar mata pelajaran lain, bahkan guru-guru BK pun sudah mulai mengajrakan dan membantu ikut bersama-sama dalam pembentukan karakter ini, mengajar dan membentuk karakter siswa yang akan menjadi lebih baik kedepannya.

- b. Tidak sejalannya motivasi dari orang tua dengan sekolah.

Selanjutnya, ialah karena tidak sejalannya motivasi dari orang tua dengan. Hal ini karena biasanya, akan jelas terlihat dari kegiatan tadarus Al-Qur`an (mengaji bersama) dan sholat dzuhur berjama`ah. Di sekolah peserta didik selalu di biasakan terkait kegiatan-kegiatan tersebut, sementara dirumah kegiatan tersebut sangat jarang dilihat bahkan sangat sulit untuk kita dapati. Penyebab nya yang tidak lain dan tidak bukan adalah karena kebanyakan dari orang tua yang tidak terbiasa dan tidak mampu untuk membimbing dan juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk melukan pembentukan karakter yang sudah diterapkan di sekolah maupun sesuai pembelajaran PAI, yang mana sholat itu wajib dikerjakan bagi setiap umat muslim.

- c. Pengaruh kemajuan teknologi

Kemajuan pada teknologi saat ini, merupakan salah satu faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa. Banyak dari mereka / peserta didik yang kurang bijak

---

<sup>5</sup> Ibu Susi Ramadia, S.Pd, *Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Senin 2 Oktober 2023

dalam penggunaan teknologi, dan terutama bagi para remaja saat ini dapat kita katakan kurang efektif dalam membentuk karakter yang disiplin dan tanggung jawab.

## 7. Solusi

- a. Lebih memahami karakter yang dimiliki masing-masing dari siswa.

Guru merupakan sosok yang teladan dan memiliki peran penting dalam mengetahui karakter apa saja banyak macam yang dimiliki dari berbagai siswa. Oleh sebab itu di samping peran guru itu sangat diperlukan, terlebih pada guru PAI yang mengajar dan membentuk karakter peserta didiknya sesuai dengan akhlakul karimah karena guru merupakan orang tua kedua bagi anak setelah orang tuanya. Dan guru juga memiliki tanggung jawab untuk demikian, apa bila tidak, maka sesuai dengan kewajibannya guru dapat dikenai sanksi.

- b. Senantiasa guru melakukan komunikasi dengan orang tua.

Pembentukan karakter yang baik terutama sesuai dengan pembelajaran PAI sangat diperlukan, karena juga harus dibantu melalui komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik, komunikasi ini juga biasanya dilakukan dengan beberapa cara seperti: yang pertama, melalui telepon, tujuannya adalah untuk menunjukkan silaturahmi yang baik dengan orang tua murid, kemudian dapat dikasih tau apa saja gejala-gejala yang terjadi karakter peserta didik. Kedua, melakukan pertemuan dengan orang tua di sekolah, tujuannya yaitu untuk membahas dan mencari solusi terbaik untuk siswa.

- c. Membatasi peserta didik dalam penggunaan *gadget/ smartphone*.

Dalam penggunaan *Smartphone* tentu saja ada dampak positif dan negatif yang diperoleh dari peserta didik. Dengan cara membatasi dalam penggunaan gadget ini, itu termasuk ke dalam pencegahan bagi peserta didik dan terhindar dari dampak negatif. Sehingga efeknya atau akibat dari pencegahan gadget kepada peserta didik, anak didik jadi lebih mudah diajarkan dan diatur, patuh dan mau mendengarkan perkataan dan guru, dan mau melaksanakan hal perintah dan ajaran yang diajarkan oleh orang tua dan guru PAI terutama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembentukan karakter merupakan berasal dari kata “pembentukan”, yang dapat diartikan sebagai upaya luar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu untuk mengendalikan sifat faktor-faktor yang diwujudkan dalam aktivitas mental atau fisik, sedangkan karakter adalah kualitas mental, moral atau etika yang menjadi ciri suatu kelompok. Tentang orang Karakter adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan bangsa, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, adat istiadat, dan lain-lain.

Dalam konsep Islam, akhlak sama dengan akhlak, dan orang yang mempunyai akhlak atau akhlak itu adalah orang yang mempunyai watak, kepribadian, budi pekerti, dan perilaku.

Di SMP N 1 Tilatang Kamang, guru Pendidikan Agama Islam tentunya sudah mulai menerapkan pendidikan karakter atau pembentukan karakter kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan atau di ajarkan kepada anak didik, biasanya dimulai dengan hal-hal dasar, seperti: sebelum belajar anak didik di suruh untuk mengaji (tadarrus) bersama dan membaca Basmalah sebelum belajar, dan membaca Hamdalah ketika sudah selesai dalam belajar, memantau kegiatan anak didik ketika belajar, kemudian ketika waktu zuhur memantau anak didik ketika melaksanakan shalat zuhur berjama`ah melalui ceking sholat, serta banyak kegiatan yang sudah di ajarkan kepada anak didik di mulai ketika ia bangun tidur dan tidur kembali.

Adapun penunjang dalam penerapan dalam pembentukan karakter di sekolah, dilakukan dengan adanya kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler, misalnya kegiatan yang berbasis keagamaan dan masih berbasis selingkup PAI yaitu pada kegiatan muhadarah, shalat berjama`ah, kegiatan tahfidz, TPA, TSBA, dll.

Selanjutnya terdapat juga pengaruh implementasi dari pembentukan karakter di sekolah atau di kelas ini, misalnya: peserta didik menjadi suka menolong/ membantu teman, peserta didik menjadi suka dan pandai bergaul baik di sekolah atau pun di luar sekolah, menjadi saling menghormati, dll.

Dalam menjalankan pembentukan karakter sesuai pembelajaran PAI pun, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, pada faktor pendukung banyak sekali, pendukungnya. Seperti ada nya sarana dan pra sarana yang baik, serta adanya dukungan baik itu dari lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah, seperti dapat dukungan dari masyarakat, alim ulama, cadiak pandai , dan komite di sekolah setempat guna berjalan dengan baik. Untuk faktor penghambat, seperti: tidak sejalannya motivasi antara orang tua dan guru/ sekolah, dan juga pengaruh kemajuan dan teknologi.

Solusi yang dapat di berikan untuk mengatasi permasalahan faktor penghambat, yaitu: dengan cara sering kali melakukan komunikasi dengan wali murid, lebih pandai memahami karakter masing-masing dari anak didik, dan membatasi peserta didik dalam penggunaan gadget/smartphone.

Hasil penelitian dan pembahasan di sini memperlihatkan bahwa, begitu banyak peran yang diberikan guru dan pihak sekolah dalam memfasilitasi pembentukan karakter sesuai dengan pembelajaran PAI bagi peserta didik. Sehingga besar harapan dari sekolah agar pembentukan karakter kepada peserta didik semakin meningkat. Adapun saran yang tepat dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan adalah:

Lingkungan dan pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk pembentukan dan pendidikan karakter, yang dimana dalam hal ini, pendidik sangat berperan sekali untuk pembentukan karakter. Sehingga, seorang pendidik, sangat di perlukan dan selalu menanamkan dan mengintegrasikan apa saja nilai-nilai moral dan akhlak pada proses pembelajaran, tentunya dengan cara memberikan dan mengajarkan suri tauladan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik.

Mengingat banyak sekali kekurangan yang masih ada dalam penelitian ini, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan serupa dengan ini supaya dapat melakukan pengembangan dan kemajuan pada instrumen penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ridwan Abdullah Sani, M. K (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras.

## **Wawancara**

- Susi Ramadia, S.Pd. ( Kepala Sekolah SMP N 1 Tilatang Kamang) . Senin, 2 Oktober 2023. *Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Tilatang Kamang.*
- Suhendri, S. Pd. ( Wakil kesiswaan SMP N 1 Tilatang Kamang) Senin, 2 Oktober 2023. *Pengaruh Implementasi kepada Siswa dari Pembelajaran PAI di SMP N 1 Tilatang Kamang.*
- Betti Sasmita, S, Pd. I. ( Guru PAI sekaligus Pamong Di SMP N 1 Tilatang Kamang), Senin, 2 Oktober 2023, *Peran Dari Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter. Di SMP N 1 Tialatang Kamang.*